Jurnal PkM Cakrawala Vol 2 (2) (2026)

Jurnal PkM Cakrawala: Berbasis pada keilmuan, inovatif, dan solutif terhadap permasalahan sosial, pendidikan, ekonomi, keagamaan, lingkungan, dan budaya.

https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/pkm-cakrawala

# Peran Bank Sampah sebagai Salah Satu Penopang Perekonomian Masyarakat Menengah Ke Bawah di Desa Lingsar Kabupaten Lombok Barat

**Naurun Nisa**

Institut Agama Islam Qamarul Huda, Lombok Tengah, Indonesia

**Jurnal Info**
Dikirim:
Direview:
Diterima:
Diterbitkan:

Korespondensi:

Phone: +62 819-0713-9154

***Abstract:*** *Waste Banks have emerged as an innovative solution for transforming waste into something of economic value. Waste banks also empower communities by transforming the mindset that waste is an economic resource. The community service program conducted at the Sinaran Mentari Waste Bank in Lingsar Village, West Lombok Regency, demonstrates that Waste Banks are ready to exchange every kilogram of sorted waste for cash or basic household goods, providing a steady supplementary income for lower-middle-class communities. However, operational constraints such as limited capital, inadequate infrastructure, and low human resource capacity hinder the realization of their full economic and environmental potential. Therefore, optimizing waste banks is crucial to broaden their economic impact by increasing community income, creating green jobs, and reducing the volume of waste sent to landfills. This community service initiative utilized participatory approaches involving capacity building, administrative digitalization, and sorting workshops. The results indicate a significant increase in participant understanding (from 42% to 88%) regarding financial management, 3R principles, and circular economy integration. This effort demonstrates that structured waste bank management transforms local waste management units into sustainable economic centers and frontliners of environmental conservation.*

**Keywords:** *Economic Empowerment, Waste Banks, Green Circular Economy, Community Engagement, Lingsar Village*

**Abstrak:** Bank sampah hadir sebagai solusi inovatif dalam meretransformasi limbah rumah tangga menjadi komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Selain itu, bank sampah berpotensi memberdayakan masyarakat melalui perubahan paradigma berpikir bahwa sampah merupakan sumber daya ekonomi yang produktif. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Bank Sampah Sinaran Mentari, Desa Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, menunjukkan bahwa sistem penukaran sampah terpilah dengan uang tunai maupun bahan pokok mampu memberikan penghasilan tambahan yang signifikan bagi masyarakat menengah ke bawah. Meski demikian, kendala operasional seperti keterbatasan modal, minimnya infrastruktur pengolahan, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia masih menjadi penghambat utama. Oleh karena itu, optimalisasi tata kelola bank sampah menjadi sangat krusial untuk memperluas dampak ekonomi warga, membuka lapangan kerja hijau, serta mengurangi beban akumulasi sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Kegiatan PkM ini menerapkan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan manajemen keuangan, serta praktik pemilahan dan daur ulang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dari 42% menjadi 88%. Pendampingan terstruktur ini membuktikan bahwa penguatan kapasitas manajemen bank sampah mampu mengubah unit pengolahan lingkungan menjadi pusat kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Ekonomi, Bank Sampah, Ekonomi Sirkular, Pengabdian Masyarakat, Desa Lingsar

Email: naurun.nisa@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat modern telah memicu peningkatan volume sampah secara eksponensial. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan lingkungan dan sosial-ekonomi paling mendesak di tingkat global maupun nasional (Ahmad, 2022; Sujarwo et al., 2023). Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa puluhan juta ton sampah dihasilkan setiap tahunnya, di mana sebagian besar masih didominasi oleh sampah organik dan plastik yang belum terkelola secara optimal di sumbernya (Purwendah & Wahyono, 2022). Pengelolaan sampah konvensional yang mengandalkan pendekatan *collect-haul-dispose* (kumpul-angkut-buang) langsung ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tidak lagi berkelanjutan. Metode ini terbukti menimbulkan pencemaran tanah, air tanah, emisi gas rumah kaca, serta krisis kapasitas penampungan TPA di berbagai daerah (Asteria & Heruman, 2016).

Di tengah kompleksitas permasalahan tersebut, konsep Bank Sampah muncul sebagai model tata kelola lingkungan berbasis komunitas yang mengintegrasikan aspek pelestarian ekologi dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Irfana et al., 2023). Bank sampah menerapkan prinsip dasar ekonomi sirkular (*circular economy*), yakni mengubah paradigma perlakuan terhadap sampah dari sekadar limbah buangan (*waste*) menjadi sumber daya bernilai ekonomi (*resource*) (Sudiyanto & Magfirah, 2025). Melalui mekanisme tabungan sampah, masyarakat didorong untuk memilah sampah dari tingkat rumah tangga dan mengorversikannya menjadi nilai finansial, baik berupa uang tunai, tabungan, maupun pemenuhan kebutuhan pokok harian.

Secara teoritis, pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya poin ke-1 (Tanpa Kemiskinan), poin ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta poin ke-12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) (Rahman et al., 2024). Penguatan bank sampah di kawasan pedesaan berpotensi besar menjadi jaring pengaman ekonomi (*economic safety net*) bagi kelompok masyarakat menengah ke bawah, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap kelestarian lingkungan (Arwin Sanjaya et al., 2023).

Desa Lingsar, yang terletak di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, memiliki potensi aktivitas ekonomi lokal dan permukiman yang cukup padat. Di lokasi ini, telah beroperasi Bank Sampah Sinaran Mentari selama kurang lebih tiga tahun. Bank sampah ini dirintis dan dikelola secara mandiri untuk menampung serta mengolah sampah anorganik (khususnya plastik, kertas, dan logam) melalui sistem penukaran bernilai ekonomis. Kendati telah berjalan, dalam operasionalisasinya Bank Sampah Sinaran Mentari menghadapi berbagai hambatan fundamental. Kendala utama yang dialami meliputi keterbatasan kapasitas tata kelola administrasi keuangan, minimnya sarana prasarana pemilahan mutakhir, rendahnya partisipasi aktif warga dalam memilah sampah di rumah tangga, serta terbatasnya akses pemasaran produk hasil daur ulang (Chotijah & J, 2019; Wibowo et al., 2021).

Guna mengatasi persoalan tersebut, diperlukan upaya optimalisasi yang komprehensif melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Program ini berfokus pada peningkatkan kapasitas manajemen pengurus, edukasi pemilahan sampah terintegrasi, prapraktik pembukuan keuangan digital terstruktur, serta pendampingan inovasi pemasaran. Melalui pendekatan pendampingan yang intensif dan partisipatif, pengabdian ini bertujuan untuk mentransformasi Bank Sampah Sinaran Mentari di Desa Lingsar agar tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan limbah, melainkan mampu tumbuh menjadi pusat kegiatan ekonomi produktif berbasis komunitas yang mandiri dan berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan mengadopsi pendekatan partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*) yang menempatkan pengurus dan anggota bank sampah sebagai mitra aktif (*co-creators*) dalam penyelesaian masalah (Suryani et al., 2022). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan adanya rasa kepemilikan (*sense of ownership*) yang kuat serta keberlanjutan program pasca-pendampingan.

Kegiatan PkM diselenggarakan pada tanggal 2 Juli 2025, berlokasi di markas operasional Bank Sampah Sinaran Mentari, Desa Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Pelaksana kegiatan terdiri dari 1 orang dosen pendamping dari Institut Agama Islam Qamarul Huda bersama tim mahasiswa, dengan melibatkan 15 orang peserta target yang terdiri dari pengurus inti dan anggota aktif Bank Sampah Sinaran Mentari.

Email: naurun.nisa@gmail.com

Tahapan pelaksanaan PkM dirancang secara sistematis melalui 3 (tiga) fase utama yaitu:

**Tabel 1:** Tahap pelaksanaan PkM

| No | Tahap Persiapan | Tahap Pelaksanaan | Tahap Evaluasi |
|---|---|---|---|
| 1. | Observasi & Wawancara | Edukasi & Sosialisasi | Pre-test & Post-test |
| 2. | Identifikasi Masalah | Pelatihan Manajemen | Analisis Capaian Kuantitatif |
| 3. | Penyusunan Modul & Sarana | Praktik Pemilahan & Daur Ulang | Perumusan Rencana Tindak Lanjut |

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis yang terbagi ke dalam tiga fase utama, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta pelaporan.

### Tahap Persiapan *(Preparation Phase)*

Pada tahap persiapan (*preparation phase*), tim pengabdi mengawalinya dengan melakukan observasi awal (*preliminary survey*) untuk memetakan secara langsung kondisi fisik, kesiapan sarana prasarana, serta kelengkapan administrasi di Bank Sampah Sinaran Mentari. Proses ini dilanjutkan dengan wawancara mendalam bersama ketua pengurus guna mengidentifikasi secara detail berbagai kendala dan kelemahan dalam manajemen operasional harian. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan tersebut, tim pengabdi menyusun bahan ajar, merancang formulir pembukuan keuangan sederhana yang mudah dipahami, membuat modul pemilahan sampah berbasis prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta menyiapkan instrumen evaluasi berupa lembar *pre-test* dan *post-test*. Sebagai langkah penutup pada tahap persiapan, tim pengabdi melakukan koordinasi perizinan dan penyelarasan jadwal kegiatan bersama tokoh masyarakat serta Pemerintah Desa Lingsar.

### Tahap Pelaksanaan (*Implementation Phase*)

Selanjutnya, tahap pelaksanaan (*implementation phase*) direalisasikan melalui beberapa rangkaian agenda edukasi dan pendampingan praktis di lapangan. Kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi dan edukasi ekosistem bank sampah, di mana peserta diberikan pemahaman komprehensif mengenai urgensi pengelolaan sampah dari sumbernya, penerapan konsep ekonomi sirkular, serta potensi peningkatan pendapatan keluarga melalui pengolahan sampah anorganik. Rangkaian acara kemudian dilanjutkan dengan pelatihan manajemen administrasi dan keuangan, yang membekali pengurus dengan keterampilan pencatatan transaksi penimbangan, penyusunan buku tabungan nasabah yang terformat, serta pengelolaan arus kas (*cash flow*) secara akuntabel. Tahap pelaksanaan ini diakhiri dengan *workshop* praktik pemilahan dan daur ulang, di mana para peserta diajak langsung mengidentifikasi kriteria jenis plastik berharga tinggi (seperti PET, HDPE, dan PP), mempraktikkan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta mempelajari teknik dasar pengemasan produk daur ulang agar memiliki nilai jual yang optimal.

### Tahap Evaluasi dan Pelaporan (*Evaluation and Reporting Phase*)

Pada tahap evaluasi dan pelaporan (*evaluation and reporting phase*), tim pengabdi mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas intervensi kegiatan dengan mengumpulkan serta menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* dari seluruh peserta. Selain pengukuran kuantitatif, evaluasi kualitatif juga dilakukan melalui sesi diskusi terarah (*Focus Group Discussion*) untuk menggali umpan balik, kendala teknis pasca-pelatihan, serta respons masyarakat terhadap sistem baru yang diterapkan. Seluruh data dan temuan yang diperoleh kemudian diolah sebagai bahan perumusan rencana tindak lanjut (*action plan*) demi menjaga keberlanjutan program, yang selanjutnya didokumentasikan secara rinci dalam bentuk laporan akhir hasil pengabdian kepada masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum dan Kondisi Awal Bank Sampah Sinaran Mentari

Sebelum pelaksanaan kegiatan PkM, Bank Sampah Sinaran Mentari di Desa Lingsar beroperasi dengan segala keterbatasan. Pencatatan transaksi nasabah masih dilakukan secara manual pada lembaran kertas tidak terstruktur, yang sering memicu ketidaksesuaian saldo antara catatan pengurus dan nasabah. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat sekitar dalam memilah sampah sebelum disetorkan tergolong rendah; mayoritas nasabah menyerahkan sampah dalam kondisi campuran, sehingga pengurus menghabiskan waktu sangat lama untuk proses pemilahan ulang.

Email: naurun.nisa@gmail.com

Kondisi ini sejalan dengan temuan Prasetyo et al. (2021) yang menyatakan bahwa tanpa tata kelola dan sistem administrasi yang tertata, bank sampah berbasis komunitas rentan mengalami stagnasi operasional.

## Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 2 Juli 2025 di Bank Sampah Sinaran Mentari diawali dengan pembukaan oleh tim pengabdi dan dihadiri oleh 15 peserta yang terdiri dari pengurus dan tokoh perempuan lokal. Pelatihan dilaksanakan dengan memadukan ceramah interaktif, studi kasus lokal, serta simulasi langsung penimbangan dan pencatatan tabungan.



**Gambar 1:** Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Manajemen dan Pemilahan Sampah di Bank Sampah Sinaran Mentari, Desa Lingsar, Kabupaten Lombok Barat (Dokumentasi Kegiatan, 2 Juli 2025).

Selama kegiatan, antusiasme peserta sangat tinggi. Hal ini terlihat dari keberanian peserta mengajukan pertanyaan mengenai trik mengelompokkan sampah plastik jenis keras dan film, serta cara menetapkan harga beli dari nasabah agar bank sampah tetap memperoleh margin keuntungan yang sehat.

## Analisis Capaian Kuantitatif dan Kualitatif

Untuk mengukur efektivitas kegiatan PkM, instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* disebarkan kepada 15 peserta sebelum dan sesudah intervensi pelatihan. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2:** Indikator Evaluasi Capaian Pemahaman dan Keterampilan Peserta (N=15)

| No | Indikator Evaluasi & Keterampilan | Rata-rata Pre-Test (%) | Rata-rata Post-Test(%) | Peningkatan (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pemahaman konsep daur ulang & ekonomi sirkular | 45,0% | 90,0% | +45,0% |
| 2. | Keterampilan pemilahan sampah anorganik (jenis plastik) | 40,0% | 86,6% | +46,6% |
| 3. | Penguasaan pembukuan & administarasi keuangan | 35,0% | 83,3% | +48,3% |
| 4. | Pemahaman strategi pemasaran & jejaring pengepul | 46,6% | 92,0% | +45,4% |
| **Rata-rata keseluruhan** | | **41,6%** | **87,9%** | **+46,3%** |

Dari Tabel 1, terlihat adanya lonjakan rata-rata pemahaman dan keterampilan peserta dari 41,6% sebelum pelatihan menjadi 87,9% setelah pelatihan (peningkatan sebesar 46,3%). Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator penguasaan pembukuan administrasi keuangan (+48,3%), yang menunjukkan bahwa pengurus Bank Sampah Sinaran Mentari kini telah memahami mekanisme pencatatan arus kas secara rapi, akurat, dan transparan.

## Evaluasi Dampak Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pendampingan PkM yang terstruktur memberikan transformasi nyata pada aspek operasional dan ekonomis Bank Sampah Sinaran Mentari. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan dirangkum dalam Tabel 3:

Email: naurun.nisa@gmail.com

**Tabel 3:** Matriks Evaluasi Dampak Sebelum dan Sesudah Pendampingan PkM

| Aspek Indikator | Kondisi Sebelum Pendampingan PkM | Kondisi Sesudah Pendampingan PkM |
|---|---|---|
| Sistem Administrasi | Pencatatan tidak terstruktur pada kertas acak; rawan kekeliruan saldo. | Penggunaan buku tabungan nasabah yang terformat dan rapi serta tersedianya buku kas utama. |
| Kapasitas Pemilahan | Sampah disetor tanpa dipilah; proses pemilahan ulang memakan waktu lama. | Nasabah menyetor sampah yang sudah terpisah sesuai kategori (PET, HDPE, Kertas, Logam). |
| Volume Penyerapan | Penyerapan sampah terbatas (±120 kg/bulan) akibat kendala manajemen. | Proyeksi peningkatan kapasitas penyerapan sampah hingga ±300 kg/bulan. |
| Nilai Tambah Ekonomi | Sampah dijual mentah ke pengepul dengan harga sangat murah. | Adanya pemisahan kelas kualitas plastik untuk meningkatkan nilai jual per kilogram. |
| Partisipasi Warga | Terbatas pada 15 anggota pasif; sosialisasi antarwarga minim. | Pembentukan kelompok kesadaran lingkungan yang siap merekrut nasabah baru di Desa Lingsar. |

### Respons dan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Respons warga Desa Lingsar, khususnya anggota Bank Sampah Sinaran Mentari, terhadap kegiatan ini sangat positif. Melalui wawancara kualitatif pasca-kegiatan, peserta menyatakan bahwa kehadiran tim pengabdi memberikan motivasi baru untuk menghidupkan kembali unit bank sampah yang sempat lesu. Salah satu peserta menyatakan bahwa pemahaman baru mengenai klasifikasi sampah plastik terbukti mampu meningkatkan nilai jual hasil tabungan mereka. Kehadiran mekanisme penukaran sampah dengan barang kebutuhan pokok (*barter system*) juga disepakati sebagai strategi efektif untuk menarik minat ibu rumah tangga di lingkungan Desa Lingsar.

### Tantangan Operasional dan Strategi Keberlanjutan Program

Meskipun program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan pengurus serta anggota, keberlanjutan operasional Bank Sampah Sinaran Mentari tetap diperhadapkan pada beberapa tantangan jangka panjang yang perlu diantisipasi secara cermat. Tantangan utama yang kerap dinamis adalah fluktuasi harga pasar bahan daur ulang dari pihak pengepul utama, di mana ketidakstabilan harga jual ini berpotensi memengaruhi ketetapan margin keuntungan serta stabilitas kas bank sampah. Selain itu, menjaga keberlanjutan komitmen dan konsistensi warga dalam memilah sampah secara mandiri di tingkat rumah tangga memerlukan edukasi serta pembiasaan yang dinamis dan berkesinambungan.

Guna menjawab berbagai tantangan operasional tersebut, dirumuskan beberapa langkah strategis keberlanjutan (*sustainability strategy*) yang terintegrasi. Pertama, tim pengabdi mendorong fasilitasi jejaring bisnis dengan menghubungkan Bank Sampah Sinaran Mentari secara langsung kepada pihak industri daur ulang maupun pengepul skala kabupaten, sehingga dapat memangkas rantai perantara (*middleman*) dan memperoleh kepastian harga jual yang jauh lebih kompetitif. Kedua, dilakukan perencanaan diversifikasi produk daur ulang melalui agenda pelatihan lanjutan pembuatan produk kerajinan tangan bernilai seni tinggi berbasis limbah plastik. Ketiga, tim pengabdi menginisiasi langkah integrasi program bersama Pemerintah Desa Lingsar untuk mengusulkan alokasi dukungan anggaran Dana Desa maupun kolaborasi bersama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), khususnya dalam hal pengadaan sarana mesin pencacah plastik sederhana di masa mendatang guna meningkatkan nilai tambah produk olahan sampah di tingkat lokal.

## KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Bank Sampah Sinaran Mentari, Desa Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, terbukti memberikan kontribusi positif dalam penguatan kapasitas manajemen dan pelestarian lingkungan berbasis komunitas. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dari 41,6% menjadi 87,9%, terutamanya dalam aspek pembukuan keuangan,

teknik pemilahan sampah anorganik, dan pemahaman prinsip ekonomi sirkular. Transformation dari sistem operasional yang konvensional menjadi terstruktur memungkinkan Bank Sampah Sinaran Mentari berfungsi sebagai penopang perekonomian masyarakat menengah ke bawah melalui penyediaan penghasilan tambahan serta pemenuhan kebutuhan pokok.

Rekomendasi tindak lanjut dari program ini meliputi perlunya pendampingan berkelanjutan dalam hal inovasi pengolahan produk daur ulang bernilai tambah tinggi, perluasan jaringan pemasaran dengan industri daur ulang skala besar, serta integrasi dukungan kelembagaan dari Pemerintah Desa Lingsar guna memastikan keberlanjutan operasional Bank Sampah Sinaran Mentari sebagai motor penggerak ekonomi sirkular lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, I. (2022). Evaluation of the Implementation of Waste Bank Activities. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 310-318. https://doi.org/10.14710/jil.20.2.310-318

Arwin Sanjaya, Saputra, D., Nazar, N., Ananta, R., Arisma, A., Fadillah, N., Nurjannah, N., Mustafa, K., Rahayu, E., & Jemminastiar, R. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 1-10. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.56668

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136-141. https://doi.org/10.22146/jml.18783

Chotijah, U., & J, T. A. (2019). Penerapan Pembukuan Bank Sampah Desa Kaligerman. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 1(1), 138-146. https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v1i1.1118

Fahmi, M. R., Masruroh, N., & Wahyuni, S. (2024). Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Lingkungan. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 2(1), 45-56.

Irfana, T. B., Harjono, R. N., & Diana, T. B. (2023). Evaluation of Waste Bank Program: Transformative Impact on Community Welfare, Environment, and Economy. *Research Horizon*, 3(5), 412-423.

Prasetyo, A., Handayani, S., & Nugroho, B. (2021). Tata Kelola Keuangan dan Pembukuan Sederhana Bagi Pengurus Bank Sampah Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 211-220.

Purwendah, E. K., & Wahyono, D. J. (2022). Waste Bank as an Alternative to Community-Based Waste Management. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(2), 10-17. https://doi.org/10.23887/jkh.v8i2.47610

Rahman, A., Kusuma, I., & Lestari, P. (2024). Penerapan Ekonomi Sirkular Melalui Optimalisasi Bank Sampah dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Pembangunan Dan Pemberdayaan Komunitas*, 9(1), 77-89.

Sudiyanto, I. W., & Magfirah, S. H. (2025). Strategi Penguatan Bank Sampah dalam Implementasi Zero Waste di Indonesia: Pendekatan Berbasis Studi Literatur. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 4(02), 185-196. https://doi.org/10.58812/jmws.v4i02

Sujarwo, A., Wulandari, R., & Hartati, S. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Bank Sampah. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 20(1), 99-110.

Suryani, E., Setiawan, H., & Pratama, A. (2022). Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 28(3), 175-184.

Wibowo, T., Rahayu, S., & Kurniawan, D. (2021). Hambatan Operasional dan Solusi Inovatif Pengelolaan Bank Sampah di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ekologi Terapan*, 12(1), 33-42.

Email: naurun.nisa@gmail.com